

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Generasi penerus bangsa yaitu anak sekolah yang pada usianya tersebut merupakan tahap pertama di dunia pendidikan resmi. Periode sekolah juga merupakan bagian penting dalam menentukan kualitas bakat yang memengaruhi bagi keberhasilan pembangunan suatu negara (Mayanto, 2020). Pada periode itu, anak menghadapi pergantian karakter mulai mengetahui sebagian individu dan lingkungan yang lebih padat yaitu lingkungan sekolah (Aini, 2018). Pengetahuan terhadap keadaan sekolah yang baik dan sehat, seseorang yang melakukan kegiatan dengan kesadaran untuk membantu dirinya sendiri dalam bidang kesehatan pada anak usia sekolah dasar harus diterapkan dalam melaksanakan kesehatan masyarakat yang lebih baik dan sehat (Setiawan, Nikmawati & Rahmawati, 2019).

Data Riskesdas mengalami persentase penerapan PHBS di Indonesia dari 60.89% di tahun 2017 meningkat menjadi 70.62% pada tahun 2018 (Tria Anggraini & Hasibuan, 2020). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 proporsi anggota rumah tangga yang berperilaku benar cuci tangan dengan benar di Indonesia yaitu 49.8%. Proporsi aktivitas fisik kurang pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun di Indonesia sebanyak 33.5%. Proporsi konsumsi buah atau sayur kurang pada penduduk umur  $\geq 5$  tahun di Indonesia masih sangat banyak yaitu 95.5%. Proporsi pengelolaan sampah yang baik di rumah tangga di Indonesia masih kurang yaitu sebanyak 36.8% (Utami & Sani, 2021). Prevalensi kejadian diare di provinsi Banten yaitu 7.57% dan untuk di kota Tangerang sebesar 8.37% (Riskesdas Banten, 2018).

Berdasarkan Riskesdas (2018) rumah tangga di provinsi Banten menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Umumnya PHBS di Provinsi Banten adalah 34.2% termasuk Kota Tangerang adalah PHBS (34.5%). Sementara itu pada Rencana Strategi Kementerian Kesehatan (2015-2019) PHBS mempunyai capaian sejumlah (80%) (Kania & Mabruroh, 2019). Proporsi mencuci tangan dengan benar di provinsi Banten yaitu 46.92%. Proporsi kebiasaan konsumsi makanan manis  $\geq$

1x/hari pada umur 10-14 tahun yaitu 53.92%. Prevalensi kejadian diare pada anak usia 5-14 tahun yaitu 7.01%. (Risksedas Banten, 2018).

Permasalahan kesehatan yang pada akhir tahun 2019 ini terjadi yaitu adanya virus COVID-19 yang menghebohkan di seluruh dunia ini yang dapat menyerang berbagai kalangan umur, di mana ciri umum yang terjadi yaitu masalah pada saluran pernafasan akut, batuk, pilek, diare, dll, serta dapat mengakibatkan meninggal. Pencegahan penularan virus ini dapat dilakukan melalui penerapan PHBS. Pengetahuan tentang dasar PHBS dapat ditingkatkan dengan pemberian edukasi terhadap masyarakat guna untuk mencegah penularan virus COVID-19 ini. Pengaruh pengetahuan tentang PHBS ini sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam mengatasi virus ini.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014), perubahan menjadi perilaku yang sehat dan baik merupakan cara yang dapat ditempuh untuk menciptakan lingkungan yang sehat melalui penerapan PHBS. Pelaksanaan rencana PHBS dibagi menjadi lima, yaitu PHBS di sekolah, di rumah tangga, di tempat kerja, di tempat umum dan di instansi kesehatan. Terdapat 8 indikator yang dapat dijadikan untuk mengukur pelaksanaan kegiatan PHBS siswa di sekolah dengan baik, (Atikah Proverawati, 2012). Permasalahan kesehatan yang akan muncul apabila pada usia anak sekolah tidak mempraktikkan PHBS dengan baik dan benar yaitu masalah pencernaan seperti diare, cacingan dan saluran pernafasan akut (ISPA). Menurut data WHO (2017) bahwa diare dapat mengakibatkan kejadian meninggal, 40-60% kejadian kecacangan, 23.2% kejadian anemia, dan masalah karies 74.4% yang ditimbulkan oleh anak usia sekolah di Indonesia yang tidak menerapkan PHBS dengan baik setiap tahun (Puteri & Yuristin, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2022, didapatkan bahwa 42.4% siswa pengetahuan tentang PHBS yang kurang, sebesar 35.6% siswa pengetahuan cukup dan 22% siswa pengetahuan baik. Pemberian edukasi tentang PHBS berhubungan dengan gizi. Pemberian edukasi gizi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan pengetahuan gizi seseorang khususnya anak sekolah dasar. Peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar tentang gizi yang baik sangat penting untuk masa depannya (Basuki, 2021). Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang efektivitas pendidikan gizi pada anak

sekolah dasar menghasilkan peningkatan secara signifikan skor pengetahuan (Saeed Jadgal *et al.*, 2020). Penelitian tentang peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku gizi pada siswa sekolah dasar terhadap paparan media promosi gizi menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengalami peningkatan dan pemahaman materi atau pesan yang diberikan (Kurdanti, Khasana & Fatimah, 2019). Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penelitian (Rosyidah, 2019) siswa kelas V di SDN Ciputat 02 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, terdapat siswa tidak melakukan cuci tangan sebelum dan setelah makan serta kuku tangan yang terlihat panjang dan kotor. Hal lain juga pada waktu istirahat, anak sekolah membeli makanan kecil tidak melihat higienitas dan sanitasi. Hasil menunjukkan pengetahuan cuci tangan dengan baik sejumlah 96.4% responden pengetahuan baik, sebesar 3.6% diantaranya pengetahuan cukup.

Pemberian edukasi dapat dilaksanakan menggunakan salah satunya media promosi kesehatan. Media promosi kesehatan merupakan sarana yang tepat dalam pemberian edukasi mengenai berbagai macam tentang kesehatan. Media gambar seperti lukisan atau foto yang menampilkan penampakan suatu objek yang ilustratif. Penggunaan media yang digunakan dalam pemberian edukasi kesehatan yaitu dengan *booklet*. Penggunaan *booklet* bertujuan untuk mengembangkan wawasan tentang masalah kesehatan, karena pesan yang diberikan pada *booklet* cukup spesifik dan rinci (Itsna *et al.*, 2021). Selain itu, *booklet* menjadikan media informasi yang dapat dibawa kemana-mana, dan *booklet* sangat mudah dipahami, tidak terdapat batasan tempat dan tempo. Sedangkan video, suatu media yang diciptakan melalui penglihatan dan pendengaran sehingga siswa dapat memperoleh informasi dengan mudah. Perkembangan teknologi yang cepat, media video mulai sering dimanfaatkan, karena diperkirakan efektif dalam memberikan informasi kepada masyarakat dipadankan tanpa media atau hanya menggunakan metode ceramah, seminar, dan *slide* tradisional.

Berdasarkan penelitian (Alifia & Hendriana, 2021) pengembangan media video animasi dapat dibuktikan sangat pantas diperlukan pada proses belajar. Keunggulan dan keuntungan pada media video animasi, baik bagi guru, orang tua dan terutama anak dalam mengembangkan PHBS di masa pandemi COVID 19. Media video animasi yang memiliki sebuah gambar yang ilustratif dan terdapat

suara yang berwujud audio visual serta media ini dapat menciptakan gambar yang terlihat seperti nyata mulai dari karakter, gerakan, suara, serta reaksi lainnya. Melalui video animasi, anak dapat terhibur pada edukasi dan materi yang diberikan karena dengan video animasi dapat menunjang siswa memahami suatu materi (Afridzal, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan efektivitas edukasi gizi dengan media *booklet* dan video terhadap pengetahuan dan perilaku PHBS di SDN Sukasari 5 Kota Tangerang untuk melihat apakah dengan media yang digunakan dapat terjadi perubahan peningkatan pengetahuan dan perilaku tentang PHBS sehingga dapat menunjang kesehatan pada usia anak sekolah dasar.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Salah satu faktor risiko peningkatan kematian adalah tidak melakukannya PHBS dengan baik, seperti sanitasi yang buruk, atau bahkan kebiasaan buang air besar sembarangan, dan tidak makan sesuai pedoman gizi seimbang, kebiasaan merokok, jarang melakukan aktivitas fisik. Pada anak usia sekolah memiliki kecenderungan untuk mudah terdorong pada perilaku yang kurang sehat dan baik seperti jajan sembarangan, kurang aktivitas fisik, tidak menjaga sanitasi yang baik, dll. Penerapan PHBS yang tidak baik akan mengalami masalah penyerapan gizi di tubuh dan terjadi berbagai penyakit seperti diare, obesitas, dll. Informasi atau persepsi yang salah mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dapat dihindari dengan menggunakan media promosi kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan (Aeni & Yuhandini, 2018). Penggunaan media audiovisual dinyatakan dapat meningkatkan pengetahuan gizi, tetapi belum ada penelitian yang membandingkan media audiovisual dan *booklet* tentang edukasi gizi yaitu PHBS untuk melihat media yang lebih berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku tentang PHBS. Oleh karena itu, formulasi pertanyaan untuk penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan edukasi gizi dengan media *booklet* dan video terhadap pengetahuan dan perilaku tentang PHBS di SDN Sukasari 5 Kota Tangerang?”

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menyimpulkan apakah terdapat perbedaan edukasi gizi dengan menggunakan media *booklet* dan video terhadap pengetahuan dan perilaku PHBS anak kelas 5 sekolah dasar di SDN Sukasari 5 Kota Tangerang.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik usia dan jenis kelamin responden.
- b. Mengetahui perbedaan pengetahuan edukasi gizi dengan media *booklet* terhadap pengetahuan dan perilaku PHBS sebelum dan sesudah intervensi.
- c. Mengetahui perbedaan pengetahuan edukasi gizi dengan media video terhadap pengetahuan dan perilaku PHBS sebelum dan sesudah intervensi.
- d. Mengetahui perbandingan efektivitas media *booklet* dan video yang digunakan dalam edukasi gizi tentang PHBS pada anak sekolah dasar kelas 5.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Bagi Responden**

Penelitian ini diperlukan dapat memberikan pengetahuan bagi siswa tentang PHBS. Selain itu dapat mengembangkan budaya hidup bersih dan sehat dalam kehidupan siswa di sekolah maupun di rumah sehingga menjadi anak yang sehat dan peduli terhadap kesehatan dirinya dan orang lain.

#### **I.4.2 Bagi SDN Sukasari 5 Kota Tangerang**

Hasil penelitian ini diperlukan dapat menyampaikan gambaran umum tentang edukasi gizi pengetahuan dan perilaku PHBS dan sebagai masukan bahwa pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku di SDN Sukasari 5 Kota Tangerang.

#### **I.4.3 Bagi Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini diperlukan sebagai bahan landasan atau acuan untuk selanjutnya dilakukan penelitian di daerah yang berbeda. Khususnya yang sejalan

dengan perbandingan efektivitas edukasi gizi penggunaan media *booklet* dan video terhadap pengetahuan dan perilaku PHBS pada anak sekolah dasar di waktu yang akan datang.